

**ASUHAN KEPERAWATAN JIWA PADA NY. M DENGAN GANGGUAN
HALUSINASI PENDENGARAN DI DESA KEMUNING LOR
KECAMATAN ARJASA KABUPATEN JEMBER**

Oleh:

Ahmad Fauzan Sofwan¹⁾, Ayesie Natasa Zulka²⁾

¹⁾Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember,

²⁾Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jl.Karimata 49 Jember Telp : (0331) 33224 Fax : (0331) 337957

Email : fikes@unmuhjember.ac.id Website : <http://fikes.unmuhjember.ac.id>

[Email: fauzan.ahmad1802@gmail.com](mailto:fauzan.ahmad1802@gmail.com)

ABSTRAK

**ASUHAN KEPERAWATAN JIWA PADA NY. M DENGAN
GANGGUAN HALUSINASI PENDENGARAN DI DESA
KEMUNING KEC. ARJASA KABUPATEN JEMBER**

Ahmad Fauzan Sofwan, Ayesie Natasa Zulka¹

Skizofrenia adalah merupakan khas dari gangguan jiwa pada individu yang ditandai dengan adanya sensasi palsu berupa suara-suara (pendengaran), penglihatan, pengecapan, perabahan, atau penciuman. Halusinasi pendengaran (*auditory*) adalah mendengar suara yang berkisar dari suara seperti mengejek, menertawakan, mengancam, memerintahkan untuk melakukan sesuatu yang kadang-kadang berbahaya. **Tujuan** penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini adalah untuk menggambarkan secara umum tentang asuhan keperawatan pada pasien gangguan sensori halusinasi pendengaran terintegrasi dengan keluarga di wilayah kerja Puskesmas Arjasa. **Metode** *auto anamnesa dan allo anamnesa* digunakan dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah yang dilakukan di Desa Kemuning lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember pada tanggal 09 Maret 2021. Pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak 3 kali. Yang didapatkan 1 diagnosa keperawatan prioritas, yaitu gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran. Intervensi yang digunakan untuk mengatasi problematika yang timbul pada pasien adalah mengontrol halusinasi dan mengajarkan klien menghardik halusinasi. **Hasil** yang di dapatkan setelah diberikan asuhan keperawatan kepada Ny. M yaitu mampu menghardik suara yang tiba-tiba muncul dan mampu memperagakan SP yang telah diberikan. **Kesimpulan** yang di dapatkan adalah pemberian pelatihan mengontrol klien menghardik halusinasi dapat mengatasi suara. **Saran** yang di berikan untuk keluarga mampu melakukan tindakan yang mandiri selama merawat pasien dirumah untuk mengendalikan halusinasi khususnya melakukan minum obat secara teratur.

Kata Kunci: Asuhankeperawatan, Skizofrenia, Halusinasipendengaran.

***ASUHAN KEPERAWATAN JIWA PADA NY. M DENGAN
GANGGUAN HALUSINASI PENDENGARAN DI DESA
KEMUNING LOR KECAMATAN ARJASA KABUPATEN
JEMBER***

Ahmad Fauzan Sofwan

1801021024

(Diploma of Nursing Study Program, University of Muhammadiyah Jember)

e-mail : fauzan.ahmad1802@gmail.com

Schizophrenia is typical of mental disorders in individuals characterized by false sensations of voices (hearing), vision, taste, smell, or smell. Auditory hallucinations are hearing sounds that range from sounds like taunting, laughing, threatening, ordering to do something sometimes dangerous. The purpose of writing this Scientific Paper (KTI) is to describe in general about nursing care in patients with auditory hallucination sensory gangguan integrated with the family in the working area of Puskesmas Arjasa. The auto anamnesa and allo anamnesa methods were used in the preparation of Scientific Papers conducted in Kemuning lor Village, Arjasa District, Jember regency on March 09, 2021. The implementation of the action is carried out 3 times. One priority nursing diagnosis is sensory perception disorder: auditory hallucinations. Interventions used to address problems that arise in patients are to control hallucinations and teach clients to rebuke hallucinations. The result obtained after being given nursing care to Mrs.M is able to rebuke the sound that suddenly appears and able to demonstrate the SP that has been given. The conclusion is that giving training to control the client rebuking hallucinations can overcome the sound. The advice given to the family is able to perform independent actions while treating patients at home to control hallucinations, especially taking medication regularly.

Keywords: Nursing care, Schizophrenia, Auditory hallucinations

PENDAHULUAN

Klien dengan masalah *skizofrenia* akan mengalami gangguan sensori persepsi, dimana persepsi itu adalah proses penerimaan rangsangan sampai rangsangan itu disadari dan dimengerti pengindraan atau sensasi. Dapat dikatakan ada dua jenis utama masalah perseptual yaitu halusinasi dan ilusi. Halusinasi yang didefinisikan sebagai hilangnya kemampuan manusia yang dalam membedakan rangsangan internal (pikiran) dan eksternal (dunia luar). Klien menunjukkan persepsi atau pendapat tentang lingkungan tanpa adanya objek atau rangsangan yang realita. Halusinasi dapat terjadi pada ke lima indera sensori, yang utama yaitu pendengaran terhadap suara yang biasanya sering terjadi pada pasien dengan gangguan skizofrenia, visual terhadap penglihatan, halusinasi sentuhan (*taktil*) terjadi pada gangguan mental diakibatkan penyalahgunaan kokain, halusinasi pengecap terhadap rasa seperti urine, darah dan halusinasi penghirup terhadap bau (Rasmun, 2009).

Prevalensi menurut *World Health Organization* (WHO)

melaporkan masalah gangguan jiwa di dunia tahun 2013 mencapai 450 juta jiwa, di Asia mencapai 28 juta jiwa dengan kategori gangguan jiwa ringan 14,3 dan 17% orang menderita gangguan jiwa berat (Kementrian Kesehatan, 2013).

Menurut Riskesdas (2013) yang dilakukan oleh Kementrian Republik Indonesia menyimpulkan bahwa prevalensi bervariasi sekitar 14 juta orang atau 6% dari jumlah penduduk Indonesia sedangkan prevalensi gangguan jiwa berat, seperti skizofrenia mencapai sekitar 400.000 orang atau sebanyak 1,7 per 1.000 penduduk. Jumlah gangguan jiwa berat atau psikosis atau *skizofrenia* tahun 2013 di Indonesia provinsi-provinsi yang memiliki gangguan jiwa terbesar pertama antara lain adalah Yogyakarta (0,27%), kemudian urutan kedua Aceh (0,27%), urutan ketiga Sulawesi Selatan (0,26%), Bali menempati posisi keempat (0,23%), dan Jawa Tengah menempati urutan kelima (0,23%) dari seluruh provinsi di Indonesia (Riset Kesehatan Dasar, 2013).

TUJUAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara umum tentang asuhan keperawatan pada pasien gangguan sensori: halusinasi pendengaran terintegrasi dengan keluarga di wilayah kerja Puskesmas Arjasa.

METODE

Auto anamnese dan allo anamnese di gunakan dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah yang dilakukan di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember pada Tanggal 09 Maret 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Evaluasi yang telah di laksanakan oleh penulis pada Ny. M:

1. Klien terlihat masih tiduran saat praktikan datang.
2. Klien hanya diam
3. Klien terkadang mampu menghardik suara yang tiba-tiba muncul

Sehingga masalah Ny. M Dengan Gangguan persepsi:

Halusinasi Pendengaran teratasi sebagian.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengkajian pada Ny. M saat dilakukan pengkajian didapatkan keluhan pasien mendengar suara bisikan aneh kadang bersifat perintah dan ejekan kepada pasien, suara tersebut terdengar ketika pasien sendirian dan melamun terkadang juga malam hari, pada saat mulai mendengar suara-suara tersebut pasien langsung merespon marah dan terkadang mengikuti perintah sebentar saja tapi tidak melakukan apa-apa.

Menurut asumsi penulis pasien sebelumnya telah mendapatkan strategi pelaksanaan cara mengontrol halusinasi yang telah diajarkan oleh anggota puskesmas tetapi pasien tidak mampu menerapkan apa yang sudah diajarkan sehingga pasien lupa cara mengontrol halusinasinya dan respon pasien lambat menerima apa yang telah diajarkan, hal ini sesuai dengan pasien yang minim

pendidikan dan keterhambatan keluarga jarang menemani pasien sehingga pasien selalu mengabaikan cara mengontrol halusinasi. Selama dilakukannya setrategi pelaksanaan selama 3 hari pasien mampu menerapkan halusinasi dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan :

Hasil dari pengkajian yang penulis lakukan pada tanggal 9 Maret 2021 dengan diperoleh hasil : Pemeriksaan tanda-tanda vital : TD: 120/80 mmHg, N: 90x/mnt, S: 36 °C, RR: 20x/mnt.

Diagnosis yang paling utama adalah Gangguan persepsi sensori: Halusinasi Pendengaran

Yang kedua Defisit perawatan diri: mandi b.d gangguan persepsi d.d pasien tampak kurang rapi. Yang ketiga Risiko distress spiritual b.d stress d.d pasien jarang beribadah. Yang keempat Isolasi sosial b.d perubahan status mental d.d menarik diri.

Saran

1. Penulis

Penulis mampu memahami karakter dan pembelajaran dari klien dengan persepsi sensori: Halusinasi Pendengaran sesuai dengan ketentuan.

2. Pelayanan kesehatan

Dapat memberikan saran agar tetap melakukan strategi pelaksanaan pada pasien dan keluarga dengan gangguan persepsi sensori: Halusinasi, agar sering mungkin melakukan kunjungan rumah untuk mengontrol pasien dengan gangguan jiwa di wilayah kerja Puskesmas.

3. Pendidikan keperawatan

Hasil studi kasus dapat digunakan untuk dasar pengembangan strategi-strategi lainnya, khususnya dalam menangani pasien dengan gangguan persepsi sesori: Halusinasi.

Daftar pustaka

- Ah. Yusuf, Rizky Fitriyasaki PK, dan Hanik Endang Nihayati, 2015, Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa, Salemba Medika, Jakarta.
- Azizah, Lilik Ma'rifatul., Imam Zainuri dan Amar Akbar. (2016). Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa—Teori dan Aplikasi Praktik Klinik. Yogyakarta: Indomedia Pustaka.
- Budima n. (2010). Jumlah Gangguan Jiwa. <http://www.suarabandung.com>. diakses pada tanggal 9 Agustus 2016.
- Dalami, dkk. (2011). Dokumentasi keperawatan dengan kurikulum berbasis kompetensi. Jakarta: Trans Info Media.
- Damayanti, M., & Iskandar. (2012). Asuhan Keperawatan Jiwa. Bandung : Refika Aditama.
- Damayanti,R.2014. Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Melalui Model Cooperative Learning Type Number Head Together Pada Konsep Bilangan Romawi (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV SDN Pandeglang 9 Kecamatan Pandeglang Kabupaten Pandeglang). Skripsi, S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UPI Kampus Serang. Tidak Diterbitkan.
- DEPKES. RI. 2000. Pedoman Penggolongan dan Diagnosis Gangguan Jiwa III(PPDGJ-III). Direktorat Kesehatan Jiwa Depkes RI.
- Dermawan, R., & Rusdi. (2013). Keperawatan Jiwa: Konsep dan Kerangka Kerja Asuhan Keperawatan Jiwa. Yogyakarta : Gosyen Publishing.
- Keliat, B A. dkk. 2014. Keperawatan Kesehatan Jiwa Komunitas : CMHN (Basic Course). Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Keliat, BA, et al. (2011). Keperawatan Kesehatan Jiwa Komunitas : CHMN (Basic Course). Jakarta : EGC.
- Kemenkes Ri. 2013. Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes Ri.
- Kurniawan, Fajar. 2016. Gambaran Karakteristik Pada Pasien Gangguan Jiwa Skizofrenia di Instalasi Jiwa RSUD Banyumas tahun 2015. Banyumas : Fakultas Ilmu Kesehatan UMP.

- Kusumawati F & Hartono, Y, 2010. Buku Ajar Keperawatan Jiwa, Jakarta : Salemba Medika.
- Muhith, A. (2015). Pendidikan Keperawatan Jiwa(Teori dan Aplikasi). Yogyakarta: Andi.
- Notosoedirdjo dan Latipun. 2005. Kesehatan Mental Konsep dan Penerapan. Malang : UMM Press.
- Prabowo, E. 2014. Konsep dan Aplikasi Asuhan Keperawatan Jiwa. Jakarta : Nuha Medika.
- Rasmun. (2009). Keperawatan kesehatan mental psikiatri terintegrasi dengan keluarga. Jakarta : CV Sagung Seto.
- Rohmah, N., & Walid, S. (2016). proses keperawatan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- _____, (2012). Proses Keperawatan Teori & Aplikasi. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- S. N. Ade Herma Direja. (2011). Asuhan Keperawatan Jiwa. Yogyakarta: Nuha Medika.
- _____, (2008). Buku Saku Keperawatan Jiwa (edisi 3), alih bahasa, Achir Yani, editor Yasmin Asih. Jakarta: EGC.
- Stuart, G. W. (2013). Buku Saku Keperawatan Jiwa. Jakarta: EGC
- Susilawati, L. F. (2019). Pengaruh Intervensi Strategi Pelaksanaan Keluarga Terhadap Pengetahuan dan Kemampuan Keluarga Dalam Merawat Klien Skizofrenia Dengan Halusinasi. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(1), 405-415.
- Trimelia. 2011. Asuhan Keperawatan Klien Halusinasi. Jakarta : TIM
- Varcarolis, E. M., Dan Halter, M.J., (2010). Foundations Of Psychiatric Mental Health Nursing Clinical Approach. Sixth Edition. St Louse. New York.
- Yosep, I. 2009. Keperawatan Jiwa. Refika Aditama. Bandung.
- Yusuf, Ahmad Dkk. 2015. Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa. Jakarta: Salemba Medika.